



Pembinaan Karakter Bagi Anak-Anak Putus Sekolah Pada Program Kesetaraan Pendidikan di Kota Padang

Adella Putri Pratiwi^{1*}, Yusnanik Bachtiar², Henni Muchtar³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

* adellaputri0118@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 2nd, 2023

Revised April 15th, 2023

Accepted August 30th, 2023

Keywords:

Pembinaan karakter
Anak Putus Sekolah
Kesetaraan Pendidikan
Padang

ABSTRACT

This study seeks to elucidate the pivotal role played by community learning activity centers in fostering character development through educational activities. Employing a descriptive qualitative approach, this research employed purposive sampling to select informants. Data was gathered through interviews, observations, and documentation, with data validity established through source triangulation. Subsequently, data underwent analysis involving reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings of this investigation reveal that PKBM Farilla Ilmi utilizes various coaching strategies (Package A, B, and C) to guide students, including setting an example, instilling habits, offering constructive feedback, and employing a relational approach. These strategies are primarily motivated by students' spiritual needs, with observed outcomes including notable improvements in student behavior. Specifically, students exhibit enhanced discipline in meeting task deadlines and punctuality. Moreover, they display increased politeness when interacting with adults, demonstrate respect for both parents and peers, and exhibit greater honesty.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).



Corresponding Author:

Adella Putri Pertiwi
Universitas Negeri Padang
adellaputri0118@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar pembangunan setiap negara sehingga ditempatkan sebagai tujuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia, tujuan ini dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV yang mencantumkan kata “mencerdaskan kehidupan bangsa” di dalamnya. Hal ini berarti para *founding fathers* sadar bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam mengubah peradaban bangsa ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan (UU No. 20 tahun 2003) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan dapat secara optimal dicapai apabila dilaksanakan sesuai amanat undang-undang tersebut.

Dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, pemerintah memiliki berbagai cara, salah satunya dengan adanya sekolah non-formal. Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4). Pendidikan non-formal ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikan, baik setara dengan Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

PKBM dilaksanakan dengan menggali dan menyatukan seluruh potensi yang ada dalam masyarakat sehingga menjadi kekuatan yang ampuh untuk membantu masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukannya. Tujuan pengembangan PKBM adalah meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut (Saepudin, 2016).

PKBM Farilla Ilmi didirikan sejak tahun 2009 yang diprakarsai oleh Ibu Amaniarty. Saat ini program di PKBM Farilla Ilmi memiliki program Pendidikan Kesetaraan (Paket A, Paket B, Paket C), PAUD, *life skill*, tata ias, keaksaraan fungsional, bank sampah dan taman bacaan masyarakat. Anak-anak di PKBM Farilla Ilmi berasal anak-anak putus sekolah yang tinggal di sekitar kota Padang.

Saat ini di Kota Padang ada sebanyak 3.616 anak-anak putus sekolah, mulai dari usia Sekolah Dasar hingga usia Sekolah Menengah. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah anak-anak putus sekolah melalui data statistik Kemendikbud pada tahun 2019/2020 ada sebanyak 1.323 jiwa untuk anak SD, 719 jiwa untuk SLTP, 952 jiwa untuk SLTA, dan 614 untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang putus sekolah. Anak-anak putus sekolah ini banyak mengalami permasalahan moral, seperti ketaatan terhadap perintah agama, kurangnya toleransi terhadap orang lain, mengolok-olok teman berdasarkan bahasa, suku, dan agama, tidak disiplin, dan tidak jujur.

Padahal, pembentukan karakter sangat penting dilakukan terutama pada anak putus sekolah. Penelitian ini penting dilakukan agar nilai-nilai karakter dapat terbentuk dengan baik. Dengan penelitian ini di harapkan anak-anak putus sekolah juga memiliki karakter yang baik yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2020) disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter di PKBM dilakukan dengan beberapa indikator, yaitu nilai nasionalisme, nilai religious, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong. Selain itu, penelitian (Syifaunnufush, 2017) menyebutkan bahwa pendidikan karakter juga dapat dibentuk melalui penerapan empati orang tua. Empati orang tua dilaksanakan sejalan dengan nilai disiplin yang dapat diamati melalui: kemampuan siswa untuk datang tepat waktu, menaati tata tertib, pulang tepat waktu, melaksanakan tugas dan mampu menunjukkan prestasinya dengan memanfaatkan waktunya dengan baik.

Penelitian terdahulu terkait PKBM berhubungan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Pamungkas, 2018), motivasi belajar (Rimbarizki, 2017) dan pengurangan buta huruf (Irmawati, 2017). Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan bagaimana pendidik serta lingkungan sekolah mampu menerapkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan metode deskriptif yang mengharuskan peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap karakter siswa di PKBM. PKBM Farilla Ilmi terletak di Kelurahan Parupuk Tabing, Pasir Muaro Ganting, Kampung KB Bangau Putih, Kota Padang. Informan penelitian ini berjumlah 25 orang, diantaranya 2 orang penanggung jawab PKBM, 8 orang tutor atau pengajar, 4 siswa Paket C, 8 siswa Paket B, 3 siswa Paket A. Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Kemudian wawancara mendalam kepada informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar wujud pembinaan karakter. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip, catatan, foto dan berkas terkait penelitian. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, watak, tabiat, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter dalam pembentukannya membutuhkan proses yang terbentuk melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat (Ananda, 2012). Tidak jauh berbeda (Ramdhani, 2014) melihat bahwa karakter dimaknai sebagai cara berfikir seseorang dalam berperilaku dan menjadi karakteristik tiap-tiap individu. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat memutuskan dan mempertanggungjawabkan setiap

perbuatan dan akibat dari perbuatan tersebut. Pendapat sejalan juga disampaikan oleh (Santika, 2020) yang melihat bahwa karakter adalah perilaku yang diperoleh melalui pendidikan secara mendalam dengan lingkungannya. Adapun dalam setiap karakter yang dimiliki seseorang tidak terlepas dari pembentukan maupun pembinaan dari orang tua, guru, serta lingkungan. Dalam setiap pembinaannya menggunakan beberapa cara agar karakter yang akan dicapai menjadi terarah dan tepat pada tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat tiga wujud pembinaan karakter bagi anak-anak putus sekolah di PKBM Farilla Ilmi, diantaranya adalah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan dilakukan aktivitas berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran oleh masing-masing tutor. Rencana pembelajaran dibuat setiap semester. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, guru berusaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui sikap keteladanan. Keteladanan merupakan suatu bentuk sikap yang menunjukkan perilaku baik seperti: bertanggung jawab, jujur, sabar, sopan santun, dan lain sebagainya. Perilaku ini bertujuan agar dapat dicontoh oleh siswa (Jannah, 2019). Keteladanan yang dilakukan di PKBM Farilla Ilmi tercermin dalam sikap guru yang mengingatkan kepada siswa beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai untuk datang tepat waktu. Guru juga mengingatkan waktu pengumpulan tugas agar siswa bisa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan aktivitas lainnya di rumah.

Sejalan dengan sikap keteladanan, juga dilakukan pembiasaan (*habitus*). Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik dapat secara terus menerus dan konsisten melakukan tujuan hidupnya berdasarkan prinsip-prinsip agama. Hal ini tentunya adalah untuk membiasakan sikap sehingga benar-benar tertanam pada diri siswa dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang akan sulit berubah di kemudian hari (Ahsanulhaq, 2019). Siswa di PKBM Farilla Ilmi sudah terbiasa berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Siswa juga membiasakan untuk bersalaman dengan guru ketika akan pulang dari sekolah serta bersalaman dengan orang yang lebih tua.

Pembinaan karakter lainnya yang dilakukan adalah dengan menegur dan menasihati siswa yang melanggar peraturan. Hal ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran siswa sehingga mereka jera dan tidak melanggar peraturan lagi di kemudian hari (Asy'ari, 2014). Pendidik di PKBM Farilla Ilmi sudah memberikan nasihat maupun teguran kepada siswa agar terbentuknya nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Seperti memberikan nasihat kepada siswa ketika sering tidak hadir sekolah agar siswa menjadi semangat dan disiplin, menegur siswa ketika tidak mengumpulkan tugas dan menasihati siswa ketika berbicara dan melakukan tindakan yang tidak sopan.



Gambar 1. Siswa yang duduk tidak sopan diberikan teguran oleh pendidik di PKBM Farilla Ilmi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan melakukan pendekatan dan melibatkan langsung siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesempatan kepada mereka dalam melakukan tindakan-tindakan yang dilandasi kesadaran akan jati diri dan tanggung jawab (Hasanah, 2016). Bentuk pendekatan yang diberikan oleh pendidik di PKBM Farilla Ilmi kepada siswa yaitu dengan berbicara empat mata ketika terjadi permasalahan. Selain itu, guru juga memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Pendekatan tidak hanya dilakukan kepada siswa tetapi juga kepada orang tua, agar pendidik dapat mengawasi siswa melalui orang tuanya. Setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka guru di PKBM melakukan evaluasi agar rancangan-rancangan yang telah diterapkan dapat lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah peneliti uraikan di atas mengenai pembinaan karakter bagi anak-anak putus sekolah pada program kesetaraan pendidikan di PKBM Farilla Ilmi, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat metode pembentukan karakter yang diterapkan oleh pendidik, yaitu: metode keteladanan dengan mencontohkan kepada siswa untuk dapat datang tepat waktu kemudian mengingatkan siswa untuk selalu hadir sekolah. Selanjutnya metode pembiasaan yaitu membiasakan siswa dalam melaksanakan disiplin seperti: datang sekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu, kemudian berdoa sebelum pembelajaran. Setelah adanya pembiasaan kemudian guru juga menegur dan menasihati siswa guna memberikan pemahaman terhadap apa yang dilakukan oleh mereka itu tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Setelah adanya ketiga metode tersebut, metode yang terakhir adalah metode pendekatan. Metode pendekatan dilakukan bagi siswa yang kurang kesadaran akan nilai-nilai karakter yang diterapkan, bagi siswa yang diberikan pembinaan melalui keteladanan, pembiasaan dan teguran namun tak kunjung berubah maka cara pembentukan karakternya adalah dengan mendekati siswa itu sendiri, berbicara dari hati ke hati agar pendidik tahu apa yang sebenarnya terjadi pada siswa sehingga mereka enggan berubah. Keterbatasan dalam metode di PKBM ini adalah belum melibatkan siswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Sikap ini tentunya berperan penting dalam pembentukan karakter siswa ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

REFERENSI

- Ahsanulhaq, Muhammad. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Peadagogia*. Vol 02, No. 01
- Asy'ari, M. Kholil. (2014). Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Qathruna*. Vol. 01, No. 01
- Ananda, Azwar. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Pendidikan Karakter Bangsa Dan Strategi Pembelajaran Nilai. UNP Press.
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C di Lembaga PKBM Negeri 21 Tebet Timur Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1).
- Hasanah, Uswatun. (2016). Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Al-tadzkiyyah*. Vol. 07
- Irmawati, A. (2017). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 81-98.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat sesuai target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303-309.
- Ramdhani. Muhammad Ali. (2014). Lingkungan Pendidikan dan Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08, No. 01
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2), 1-12.
- Saepudin, Sadikin, & Saripah. (2016). Penguatan Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol. 11, No. 01
- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47-68.
- Santika, I wayan Eka. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Indonesia Values and Character Education*. Vol. 03, No. 01

Undang-Undang dan Peraturan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional